

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INFOGRAFIS
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI MATERI OTORITAS JASA
KEUANGAN UNTUK PESERTA DIDIK KELAS X.H
SMA NEGERI 2 KOTA AGUNG**

Uchi Chintia Dwi Massa¹, Wayan Satria Jaya², Nurdin Hidayat³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: uchimassa02@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id²,
nurdinstkippgribl@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis kelayakan media pembelajaran berbasis infografis pada materi otoritas jasa keuangan untuk peserta didik kelas X.H SMA Negeri 2 Kotaagung 2) menganalisis respon guru dan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis infografis dalam pembelajaran ekonomi pada materi otoritas jasa keuangan di kelas X.H SMA Negeri 2 Kotaagung. Dalam penelitian pengembangan ini prosedur pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE yaitu (analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.) untuk menghasilkan media infografis dengan tujuan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut maka didapatkan rumusan masalah terkait dengan bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis infografis dalam pembelajaran ekonomi materi otoritas jasa keuangan untuk peserta didik kelas X.H SMA Negeri 2 Kotaagung dan bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap kelayakan pengembangan media pembelajaran berbasis infografis dalam pembelajaran ekonomi materi otoritas jasa keuangan untuk peserta didik kelas X.H SMA Negeri 2 Kotaagung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kelayakan media pembelajaran berbasis infografis dalam pembelajaran ekonomi materi otoritas jasa keuangan untuk peserta didik kelas X.H SMA Negeri 2 Kotaagung dan menganalisis respon guru dan peserta didik terhadap kelayakan pengembangan media pembelajaran berbasis infografis dalam pembelajaran ekonomi materi otoritas jasa keuangan untuk peserta didik kelas X.H SMA Negeri 2 Kotaagung. Kemudian, hasil validasi menunjukkan bahwa media ini sangat layak digunakan, dengan nilai rata-rata 91% untuk ahli media, 90% untuk ahli materi, dan 86% untuk ahli bahasa. Uji coba terhadap guru dan peserta didik menunjukkan respon positif, dengan nilai 92% dari guru dan 82% dari peserta didik, yang mengindikasikan bahwa media ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan media ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi otoritas jasa keuangan.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, Otoritas Jasa Keuangan

Abstract: This study aims to: (1) analyze the feasibility of infographic-based learning media on the topic of the financial services authority for class X.H students at SMA Negeri 2 Kotaagung, and (2) analyze the responses of teachers and students to the use of infographic-based learning media in economics learning, particularly on the topic of the financial services authority in class X.H at SMA Negeri 2 Kotaagung. This development research refers to the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) to produce infographic media that aims to enhance students' learning enthusiasm. Based on the description, the formulated research problems are: how feasible is the infographic-based learning media in economics learning on the topic of the financial services authority for class X.H students at SMA Negeri 2 Kotaagung, and how do teachers and students respond to the development of infographic-based learning media in economics learning on the same topic. The objectives of this research are to analyze the feasibility of the infographic-based learning media and to examine teachers' and students' responses to its use. The validation results indicate that the media is highly feasible, with an average score of 91% from media experts, 90% from material experts, and 86% from language experts. Field trials involving teachers and students also show positive responses, with

scores of 92% from teachers and 82% from students, indicating that this media is highly suitable for use in the classroom. Therefore, it is expected that this media can improve students' understanding of the financial services authority topic.

Keywords: *Development, Learning Media, Financial Services Authority*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter agar individu dapat beradaptasi dan berkontribusi di masyarakat. Perkembangan teknologi mendorong transformasi pendidikan dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, misalnya melalui aplikasi, platform online, dan infografis.

Peran tenaga pendidik di era milenial sangat penting untuk memanfaatkan teknologi demi meningkatkan keterlibatan siswa, menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar, dan menciptakan inovasi pembelajaran yang relevan.

Media pembelajaran berfungsi mendukung proses belajar, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa. Media visual dan interaktif seperti video, animasi, atau simulasi membantu menjelaskan konsep sulit, membuat belajar lebih menarik, dan memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kecepatan mereka.

Infografis sebagai salah satu media pembelajaran menyajikan informasi kompleks secara visual, menarik, dan mudah dipahami. Infografis membantu memperkuat daya ingat siswa dan menjelaskan proses, data, atau hubungan konsep dengan cara yang sederhana. Infografis juga fleksibel digunakan baik secara cetak maupun digital, mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Agung kelas X.H tanggal 6 November 2024 dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru ekonomi diungkapkan bahwa penggunaan dan pengembangan media pembelajaran dikelas tersebut masih kurang optimal dikarenakan keterbatasan

waktu dalam menyiapkan media infografis yang sesuai dengan materi yang kompleks.

Keterbatasan variasi media pembelajaran yang digunakann dalam mata pelajaran ekonomi juga menjadi masalah penting. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dikelas lebih sering menggunakan metode ceramah dengan media monoton, seperti buku teks dan presentasi slide, tanpa melibatkan berbagai jenis media yang dapat menarik minat peserta didik. Akibatnya, peserta didik kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang abstrak, termasuk pada materi permintaan dan penawaran. Hasil angket pra penelitian menunjukkan bahwa sebanyak

Hasil dari observasi lainnya juga menunjukkan bahwa, sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Kota Agung kelas X.H sudah memadai, hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas tersebut kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Perangkat multimedia, dan akses internet yang tersedia tidak digunakan secara optimal, terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini menyebabkan kesempatan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui media digital menjadi terlewatkan, dan pembelajaran berlangsung konvensional

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam konteks penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Materi Otoritas Jasa Keuangan Untuk Peserta Didik Kelas X.H SMA Negeri 2 Kotaagung”. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran

yang lebih inovatif dan menarik, yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media yang ada, diharapkan media pembelajaran infografis ini dapat menyajikan materi otoritas jasa keuangan secara interaktif, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks dan abstrak dengan lebih mudah.

Menurut Ritonga et al., (2020, 343-348) penelitian dan pengembangan Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik

Sedangkan menurut Fayrus & Slamet, (2022) Penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan proses yang melibatkan usaha peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan serta latihan yang dirancang secara logis dan sistematis. Pengembangan bertujuan untuk menciptakan program, proses, atau produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Selain itu, pengembangan juga mencakup aktivitas peningkatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas suatu kegiatan atau objek, sehingga menghasilkan suatu produk atau sistem yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik atau kegiatan yang dilakukan.

Menurut Basri dan Sumargono, (2018) Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan atau disediakan oleh guru dimana penggunaanya diintegrasikan ke dalam tujuan dan isi pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta mencapai kompetensi pembelajaran. Selain itu media pembelajaran adalah segala alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada peserta didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, Hidayat, (2023) menyatakan bahwa dalam lingkungan pembelajaran berbasis komputer seperti sistem pembelajaran daring, atau dunia maya, informasi dapat disajikan kepada peserta didik dalam berbagai bentuk seperti teks di layar, suara, ilustrasi, diagram, animasi, dan video.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala alat dan sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan. Media pembelajaran tidak hanya mencakup alat komunikasi fisik, tetapi juga melibatkan sumber daya manusia dan peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Aldila, (2015) media infografis adalah representasi visual yang grafis informasi, data yang atau pengetahuan dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas.

Sedangkan menurut Afriani et al., (2022) infografis dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *infographics* yaitu perpaduan dari *information* dan *graphics*, yang memiliki arti penyampaian

informasi kompleks dengan bentuk visualisasi data agar dapat dimengerti lebih mudah dan cepat oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa media infografis merupakan representasi visual yang digunakan untuk menyajikan informasi, data, atau pengetahuan secara cepat dan jelas. Infografis sangat efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik karena menyajikan visualisasi data yang menarik dan mudah dipahami. Sebagai bagian dari media grafis, infografis berperan dalam merangsang indera penglihatan melalui simbol dan gambar yang mendukung penyampaian pesan secara efisien. Dengan perpaduan antara informasi dan grafik, infografis membantu menyederhanakan konsep kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca, menjadikannya media yang relevan dan efektif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah metode penelitian dan penmbangan atau *Research & Development (R&D)*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian pengembangan model ADDIE, yaitu model pengembangan yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain/perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi/eksekusi), *evaluation* (evaluasi/umpan balik).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket penilaian, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap analisis, peneliti melakukan tahap awal yang bertujuan untuk mendefinisikan penelitian awal melalui studi lapangan. Studi ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara langsung dengan guru mata

pelajaran. Dalam tahap ini, terdapat beberapa aspek yang dianalisis, yaitu analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis kurikulum.

Selanjutnya dilakukan perancangan/ design. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran berbasis infografis dalam pembelajaran Ekonomi pada materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk peserta didik kelas X.H SMA Negeri 2 Kota Agung. Pada tahap perancangan, penulis menyiapkan dan mengumpulkan animasi, elemen-elemen, *background* yang menarik dengan disesuaikan pada materi yang akan dibahas pada media pembelajaran berbasis infografis yaitu materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu pada tahap ini pula dirancang instrumen penelitian berupa angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket validasi ahli bahasa, angket respon pendidik dan angket respon peserta didik terkait media pembelajaran berbasis infografis dalam pembelajaran Ekonomi pada materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk peserta didik kelas X.H SMA Negeri 2 Kota Agung.

Pada tahap pengembangan, penulis terlebih dahulu menyusun atau menyempurnakan desain media sebelum dilakukan validasi. Setelah desain ditetapkan, peneliti melakukan validasi oleh para ahli, yaitu ahli materi, dan ahli media. Validasi materi dilakukan oleh dosen Pendidikan Ekonomi, dan validasi media dilakukan oleh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

1. Validasi Ahli Materi

Hasil dari validasi ahli Materi sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Alternatif Penilaian			Kriteria
		Σf	N	$\Sigma f/n$ (100%)	
1.	Kelayakan Materi	31	35	89%	Sangat Layak
2.	Kemenarikan Materi	14	15	93%	Sangat Layak
Jumlah		45	50		
Validitas		90%			
Kriteria Inperpretasi		Sangat Layak			

Dapat diketahui berdasarkan hasil validasi materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada indikator kelayakan materi didapatkan hasil presentase 89% dan indikator kemenarikan materi memperoleh hasil presentase 93%. Berdasarkan hasil presentase dari indikator diatas maka total rata-rata presentase validasi materi adalah 90%. Hal ini termasuk dalam kategori “Sangat Layak” digunakan untuk uji coba setelah revisi. Revisi dari ahli materi yaitu, materi lebih disesuaikan dengan media infografis.

2. Validasi Ahli Media

Hasil dari validasi ahli media sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Alternatif Penilaian			Kriteria
		Σf	n	$\Sigma f/n$ (100%)	
1.	Kesesuaian Media	13	15	86%	Sangat Layak
2.	Kualitas Media yang Digunakan	10	10	100%	Sangat Layak
3.	Kemenarikan Media	13	15	86%	Sangat Layak
4.	Ketepatan Media	5	5	100%	Sangat Layak
Jumlah		41	45		
Validitas		91%			
Kriteria Interpretasi		Sangat Layak			

Dapat diketahui berdasarkan hasil validasi ahli media memperoleh nilai sebagai berikut: pada indikator kesesuaian media diperoleh dengan presentase 86%, pada indikator kualitas media yang digunakan memperoleh presentase 100%, pada indikator kemenarikan media memperoleh presentase 86% dan pada indikator ketepatan media memperoleh hasil dengan presentase 100%. Berdasarkan hasil presentase dari indikator diatas maka total rata-rata presentase validasi media adalah 91%. Hal ini termasuk dalam kategori “Sangat Layak” digunakan untuk uji coba setelah revisi. Revisi dari ahli media yaitu, *Background* pada media infografis dapat

lebih diceraikan agar peserta didik tidak bosan selama melihat media pembelajaran.

3. Validasi Ahli Bahasa

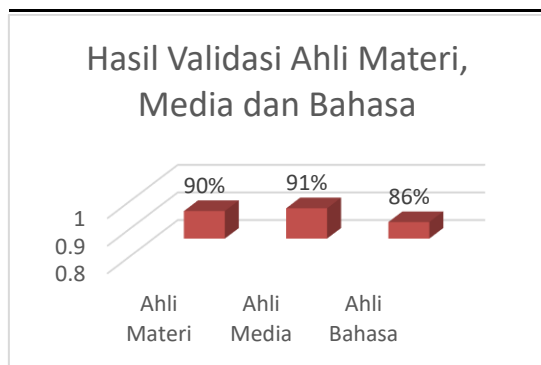
Hasil dari validasi ahli Bahasa sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	Alternatif Penilaian			Kriteria
		Σf	n	$\Sigma f/n$ (100%)	
1.	Lugas	8	10	80%	Layak
2.	Dialogis dan Interaktif	8	10	80%	Layak
3.	Mudah Dipahami	5	5	100%	Sangat Layak
4.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	10	10	100%	Layak
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	12	15	80%	Layak
Jumlah		43	50		
Validitas		86%			
Kriteria Interpretasi		Sangat Layak			

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa memperoleh nilai sebagai berikut: pada indikator lugas diperoleh hasil dengan presentase 80%, pada indikator dialogis dan interaktif memperoleh presentase 80%, pada indikator mudah dipahami memperoleh presentase 100%, pada indikator kesesuaian dengan perkembangan memperoleh hasil dengan presentase 100%, dan pada indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa memperoleh presentase 80%. Berdasarkan hasil presentase dari indikator diatas maka total rata-rata presentase validasi bahasa adalah 86%. Hal ini termasuk dalam kategori “Sangat Layak” digunakan untuk uji coba setelah revisi. Revisi dari ahli bahasa yaitu, penggunaan tanda baca agar dapat disesuaikan dengan kalimat yang disediakan.

Setelah mendapatkan hasil penilaian dari masing-masing validator yaitu ahli materi, dan ahli media, maka didapatkan diagram perbandingan penilaian.



Gambar 1
Diagram Hasil Penilaian Validator Ahli Media, Ahli Materi dan Ahli Bahasa

Tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi dengan melakukan uji coba.

1. Uji Coba Respon Guru

Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap kepraktisan Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap media pembelajaran berbasis infografis materi otoritas jasa keuangan adalah 92% dengan kriteria “Sangat Layak” digunakan sebagai Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Uji Coba Kemenarikan Peserta Didik

Uji kemenarikan ini dilakukan untuk mengukur respon peserta didik kelas X.H SMA Negeri 2 Kota Agung terhadap media pembelajaran berbasis infografis yang telah disusun. Melalui angket yang terdiri dari 10 pernyataan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana media tersebut menarik minat dan motivasi peserta didik untuk belajar dalam memahami materi kegiatan ekonomi, serta menilai daya tarik dan kemudahan penggunaan media dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik kelas X.H SMA Negeri 2 Kota Agung di atas terhadap aspek

kemenarikan media pembelajaran berbasis infografis memperoleh skor 82%. Hal ini dikategorikan media pembelajaran berbasis infografis “sangat menarik” untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kajian Produk Akhir

Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Untuk Peserta Didik Kelas X.H SMA Negeri 2 Kota Agung. Sebelum memasuki tahap akhir, pengembangan produk ini sudah melalui tahapan yang ada dalam model pengembangan ADDIE atau *Analysis, Design, Devolepment, Implementation, and Evaluation*. Pengembangan produk Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini sudah di validasi dan di uji kelayakannya oleh para ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dengan hasil “layak digunakan dengan revisi”.

Proses revisi atau perbaikan telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan saran dan arahan dari para validator. Selanjutnya, produk pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini telah di uji cobakan kelayakannya yang ditinjau dari kepraktisan dan kemenarikan sebagai media pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Agung dengan hasil penilaian “Sangat Layak” digunakan sebagai media pembelajaran. Setelah melalui beberapa tahapan tersebut, produk pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Untuk Peserta Didik Kelas X.H SMA Negeri 2 Kota Agung dapat memasuki tahap akhir dengan tampilan dan isi yang lebih baik.



Gambar 2
Kajian Produk Akhir

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Untuk Peserta Didik Kelas X.H SMA Negeri 2 Kota Agung yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, bahwa pengembangan produk Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah dilakukan uji validitas menurut ahli media, materi, dan bahasa. Nilai validitas Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditunjukkan dari nilai validitas ahli media yaitu 91%, dengan kategori "Sangat Layak" ahli materi 90%, dengan kategori "Sangat Layak" dan ahli bahasa 86% dengan kategori "Sangat Layak". Sehingga dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran Video Animasi Digital Berbasis Aplikasi Canva Materi Ketenagakerjaan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi terkhusus

pada materi ketenagakerjaan pembelajaran di kelas SMA Negeri 2 Kota Agung.

2. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendapat respon dari guru dan peserta didik dengan presentase respon guru 92% dengan kategori "Sangat Layak" pada kepraktisan sedangkan respon dari peserta didik dengan presentase 82% kategori "Layak" pada kemenarikan. Sehingga pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Infografis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Untuk Peserta Didik Kelas X.H SMA Negeri 2 Kota Agung layak digunakan sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N. R., Maksum, A., & Yuliati, S. R. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar*. 8(3), 935–942. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2797>
- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>
- Asmuki. (2021). Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo Bagi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Murabbi*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.35891/amb.v7i1.2879>
- Azhari, M., Wingkolatin, W., & Azmi, M. (2022). Pemanfaatan Media Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Al-Khairiyah Samarinda. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 1(1), 1-

8. <https://doi.org/10.30872/amt.v1i1.540>
- Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. *Laksita Indonesia*, 3.
- Darung, A., Setyasih, I., & Ningrum, M. V. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Menggunakan Poster Infogrfs. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 27–41. <https://doi.org/10.30872/geoedusain.s.v1i1.183>
- <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Hersita, A. F., Kusdiana, A., Respati, R., & Respati, R. (2020). Pengembangan Media Infografis sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 192–198. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.30132>
- Hidayat, N. (2023). *Using Multimedia in Business Communication Learning : Case studies to Improve Vocational Students Business Presentations*. 15, 611–618. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2278>
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Nadzir, H. (2023). *E-Modul Menggunakan Model Hannafin and Peck pada Mata Pelajaran Seni Budaya*. 3(1), 47–55.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Ikmalah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen(MUDE)*, 1(3), 343–348. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>
- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Widyowati, F. T., Rahmawati, I., & Priyanto, W. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Mengeja Berbasis Aplikasi Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 332–337. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29714>
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia.Edu*, 1–10.
- Wulandari. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran E-book Infografis Sebagai Penguatan kognitif Peserta Didik X MIA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), 37–44.